

**FIKIH SUNGAI DAN KEARIFAN LOKAL (STUDI TENTANG  
PEMANFAATAN SUNGAI DI KALIMANTAN SELATAN)**

**DISERTASI**

**Oleh:  
Imam Alfiannoor  
NIM. 170311020007**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**

**BANJARMASIN**

**2024**

**FIKIH SUNGAI DAN KEARIFAN LOKAL (STUDI TENTANG  
PEMANFAATAN SUNGAI DI KALIMANTAN SELATAN)**

**DISERTASI**

Ditujukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Menyelesaikan Program Doktor  
Ilmu Syariah

**Oleh:**

**Imam Alfiannoor**  
**NIM. 170311020007**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI**  
**PASCASARJANA**  
**PROGRAM DOKTOR ILMU SYARIAH**  
**BANJARMASIN**  
**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imam Alfiannoor  
NIM : 170311020007  
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarmasin, 08 Januari 1975  
Program Studi : S3 Ilmu Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi saya yang berjudul: “Fikih Sungai dan Kearifan Lokal (Studi Tentang Pemanfaatan Sungai Di Kalimantan Selatan)” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 26 Juli 2024  
Yang Membuat Pernyataan,



Imam Alfiannoor  
NIM. 170311020007

**Halaman Persetujuan**  
**PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA PROGRAM DOKTOR**

**Yang dipersembahkan dan disusun oleh:**

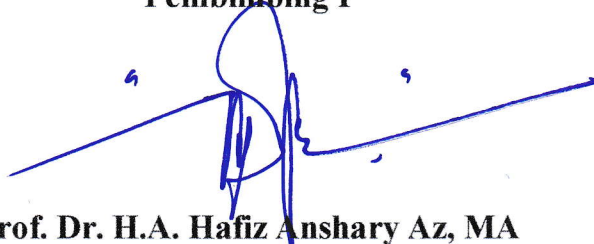
**Imam Alfiannoor**

**170311020007**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk**

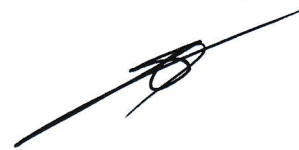
**Dapat Diajukan Kepada Dewan Penguji**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H.A. Hafiz Anshary Az, MA**  
**Tanggal 20 Juli 2024**

**Pembimbing II**



**Dr. H. Sukarni, M.Ag**  
**Tanggal 20 Juli 2024**

## PENGESAHAN DISERTASI




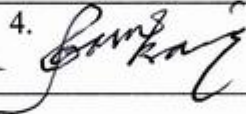


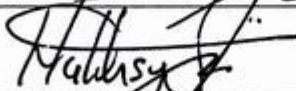
### FIKIH SUNGAI DAN KEARIFAN LOKAL (STUDI TENTANG PEMANFAATAN SUNGAI DI KALIMANTAN SELATAN)

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

**Imam Alfiannoor**  
**NIM. 170311020007**

Telah Diajukan kepada Dewan Penguji  
Pada: hari Senin, Tanggal 12 Agustus 2024

#### Dewan Penguji

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D. (Ketua)	1. 
2.	Prof. Dr. H.A. Hafiz Anshary AZ, M.A. (Penguji Utama)	2. 
3.	Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. (Penguji)	3. 
4.	Prof. Dr. Drs. Bambang Subiyakto, M.Hum. (Penguji Eksternal)	4. 
5.	Dr. H. Sukarni, M.Ag. (Penguji)	5. 
6.	Mujiburohman, M.A., Ph.D. (Penguji)	6. 
7.	Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., MA (Penguji/Sekretaris)	7. 

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



  
**Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D.**  
**NIP. 197105251997031006**

## ABSTRAK

**Imam Alfiannoor, NIM. 170311020007.** “*Fikih Sungai dan Kearifan Lokal (Studi tentang Pemanfaatan Sungai di Kalimantan Selatan)*” di bawah bimbingan I: Prof. Dr. H.A. Hafiz Anshary Az, MA, dan bimbingan II: Dr. H. Sukarni, M.Ag, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

**Kata Kunci: Fikih, Sungai, Kearifan Lokal, Pemanfaatan, Masyarakat Banjar**

Krisis ekologi menjadi isu utama dalam peradaban manusia saat ini (Abad ke-21), tidak terkecuali yang dialami oleh lingkungan sungai di Kalimantan Selatan. Masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas muslim umumnya tidak mempermasalahkan air sungai yang digunakan sebagai alat bersuci dan sumber air minum padahal pada kawasan tertentu tingkat pencemarannya relatif tinggi dan sangat membahayakan kesehatan manusia. Selain masalah pencemaran sungai, lahan pemukiman penduduk di bantaran sungai ternyata tidak memiliki sertifikat hak milik, namun mereka mendiami kawasan tersebut turun temurun dan dalam jangka waktu yang relatif sangat lama. Sedangkan dalam perspektif fikih, keberadaan bangunan di sepanjang bantaran diharamkan karena dapat menghilangkan fungsi sungai.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sungai oleh masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan; dan mengembangkan kaidah fikih pada konteks kemaslahatan berdasarkan pertimbangan kearifan lokal.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan pendekatan normatif sosiologis dan antropologis. Subyek penelitian ini adalah masyarakat Banjar Kalimantan Selatan yang bermukim di bantaran sungai atau di daerah aliran sungai yang kesehariannya banyak memanfaatkan keberadaan sungai. Sedangkan objek penelitian ini adalah pemanfaatan sungai oleh masyarakat Kalimantan Selatan yang bermukim di bantaran sungai dalam kajian fikih. Lokasi penelitian dikelompokkan dalam dua jenis sungai yaitu yang merepresentasikan bantaran sungai-sungai alami (sepanjang sungai Barito, Martapura dan Negara) dan sungai-sungai buatan (handil di desa Rumpiang Kabupaten Banjar dan handil di desa Sungai Punggu Lama dan desa Sungai Punggu Baru Kabupaten Barito Kuala).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Kalimantan Selatan telah memanfaatkan sungainya sebagai tempat MCK (Mandi-Cuci-Kakus), navigasi pelayaran, lokasi pelabuhan/dermaga kapal, kegiatan jual beli, lokasi pencaharian nelayan, tempat budidaya ikan tawar, irigasi, drainase, tempat wisata, lokasi bangunan, dan media pengobatan serta mengambil keberkahan. Dalam kajian fikih melalui penalaran deduktif dan induktif, pemanfaatan sungai yang diharamkan atau dilarang untuk dilakukan bila pemanfaatannya bertentangan dengan doktrin hukum Islam dan menimbulkan *mudharat* atau bahaya bagi kehidupan manusia dan lingkungan. Dihukumkan makruh bila tidak ada dalil keharaman mutlak atas pemanfaatannya, dampak kerusakan yang ditimbulkan relatif kecil dan masih terdapat kemaslahatan di dalam pemanfaatan tersebut. Kegiatan pemanfaatan sungai yang boleh dilakukan atau bahkan dianjurkan adalah bila kegiatan itu bukan *urf fasid* dan terdapat kemaslahatan yang kongrit walaupun berdasarkan pertimbangan kearifan lokal masyarakat setempat yang masih relevan dengan kebutuhan hidup masa kini. Setiap muslim wajib menjaga dan memelihara kebersihan sungai, baik dalam konteks hukum wajib ‘ain maupun wajib kifayah. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan awal dalam perumusan indikator tingkat ekologis suatu kawasan.

## ABSTRACT

**Imam Alfiannoor**, NIM. 170311020007. "Fikih Sungai and Local Wisdom (Study on River Utilisation in South Kalimantan)" under the first guidance: Prof. Dr H.A. Hafiz Anshary Az, MA, and 2nd guidance: Dr H. Sukarni, M.Ag, at the Postgraduate Programme of UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Keywords: *Jurisprudence, River, Local Wisdom, Utilization, Banjar Community*

The ecological crisis is a major issue in human civilization today (21st century), and the river environment in South Kalimantan is no exception. The Muslim-majority people of South Kalimantan generally do not question the river water used as a means of washing and a source of drinking water even though in certain areas the level of pollution is relatively high and very dangerous for human health. In addition to the problem of river pollution, residential land on the banks of the river apparently does not have a certificate of ownership, but they inhabit the area for generations and for a very long period of time. Meanwhile, from a fiqh perspective, the existence of buildings along the banks is forbidden because it can eliminate the function of the river.

This research aims to assess the form of local wisdom in the utilization of rivers by the Banjar community in South Kalimantan; and develop fiqh rules in the context of benefit based on local wisdom considerations.

This research is an empirical legal research with a normative sociological and anthropological approach. The subject of this research is the Banjar people of South Kalimantan who live along the riverbanks or in the watersheds of rivers whose daily lives make extensive use of the existence of rivers. While the object of this research is the utilization of rivers by the people of South Kalimantan who live on riverbanks in fiqh studies. The research locations are grouped into two types of rivers, namely those that represent the banks of natural rivers (along the Barito, Martapura and Negara rivers) and artificial rivers (handil in Rumpiang village, Banjar Regency and handil in Sungai Punggu Lama village and Sungai Punggu Baru village, Barito Kuala Regency).

The results of this study found that the people of South Kalimantan have utilized the river as a place for bathing, washing and toileting, navigation, harbor/dock location, buying and selling activities, fishermen's livelihood, freshwater fish farming, irrigation, drainage, tourist attractions, building sites, and treatment media as well as taking blessings. In the study of fiqh through deductive and inductive reasoning, the utilization of rivers is forbidden or prohibited if the utilization is contrary to the doctrine of Islamic law and causes mudharat or harm to human life and the environment. It is makruh if there is no evidence of an absolute prohibition on its utilization, the damage caused is relatively small and there are still benefits in the utilization. River utilization activities that may be carried out or even recommended are if the activity is not urf fasid and there is a concrete benefit even though it is based on local community wisdom considerations that are still relevant to the needs of today's life. Every Muslim is obliged to protect and maintain the cleanliness of the river, both in the context of the law of *wajib 'ain* and *wajib kifayah*. The results of this study can be the starting material in the formulation of indicators of the ecological level of an area

## الملخص

الإمام الفيان نور، ١٧٠٣١١٠٢٠٠٠٧. الفقه النهري والحكمة المحلية (دراسة حول الاستفادة من الأنهار في كاليمانتان الجنوبية) " تحت الإشراف الأول: أ.د. د. ح. حافظ أنشاري عز، ماجستير، والتوجيه الثاني: د. ح. سوكارني، ماجستير، في برنامج الدراسات العليا في جامعة أنتاساري أنتاساري بانجارماسين، ٢٠٢٤.

### الكلمات المفتاحية: الفقه، النهر، الحكمة المحلية، الاستغلال، مجتمع بانجار

تعد الأزمة البيئية قضية رئيسية في الحضارة الإنسانية اليوم (القرن الحادي والعشرين)، وبيئة النهر في كاليمانتان الجنوبية ليست استثناءً. لا يشكك سكان جنوب كاليمانتان ذات الأغلبية المسلمة عمومًا في مياه النهر المستخدمة كوسيلة للاغتسال ومصدر لمياه الشرب على الرغم من أن مستوى التلوث في بعض المناطق مرتفع نسبيًا وخطير جدًا على صحة الإنسان. وبالإضافة إلى مشكلة تلوث النهر، يبدو أن الأراضي السكنية على ضفاف النهر لا تحمل شهادة ملكية، ولكنهم يسكنون المنطقة منذ أجيال ولمدة طويلة جدًا. أما من الناحية الفقهية، فإن وجود مبانٍ على ضفاف النهر ممنوع من الناحية الفقهية؛ لأنه يمكن أن يقضي على وظيفة النهر.

يهدف هذا البحث إلى تقييم شكل الحكمة المحلية في الانتفاع بالأنهار من قبل مجتمع البنجار في كاليمانتان الجنوبية وتطوير القواعد الفقهية في سياق الانتفاع بناءً على اعتبارات الحكمة المحلية. يعد هذا البحث بحثًا قانونيًا تجريبيًا ذا مقاربة اجتماعية وأنتروبولوجية معيارية. موضوع هذا البحث هو شعب البنجار في كاليمانتان الجنوبية الذين يعيشون على ضفاف الأنهار أو في مستجمعات مياه الأنهار ويستفيدون من الأنهار بشكل يومي. وفي الوقت نفسه، فإن موضوع هذا البحث هو استخدام الأنهار من قبل سكان جنوب كاليمانتان الذين يعيشون على طول ضفاف الأنهار في الدراسات الفقهية. وقد تم تجميع مواقع البحث في نوعين من الأنهار، وهما تلك التي تمثل ضفاف الأنهار الطبيعية (على طول أنهار باريتو ومارتابورا ونيجارا) والأنهار الاصطناعية (هانديل في قرية روميانج في محافظة بانجار وهانديل في قرية سونغاي بونغو لاما وقرية سونغاي بونغو بارو في محافظة باريتو كوالا).

ووجدت نتائج هذه الدراسة أن سكان كاليمانتان الجنوبية استخدموا النهر كمكان للاستحمام والاعتسال وقضاء الحاجة، والملاحة، وموقع الميناء/ الرصيف، وأنشطة البيع والشراء، ومصدر رزق الصيادين، واستزراع أسماك المياه العذبة، والري، والصرف، ومناطق الجذب السياحي،



ومواقع البناء، والوسائط الطبية، وكذلك أخذ البركة. وفي الدراسات الفقهية من خلال الاستدلال الاستنباطي والاستقرائي يكون الانتفاع بالأشجار محرماً أو مكروهاً إذا كان الانتفاع مخالفاً لمذهب أهل السنة والجماعة ويسبب ضرراً على حياة الإنسان والبيئة. ويكون مكروهاً إذا لم يتم دليل على تحريم الانتفاع به تحريماً مطلقاً، وكان الضرر الناجم عنه قليلاً نسبياً، وكان في الانتفاع منافع. وأنشطة الانتفاع بالأشجار التي يجوز القيام بها أو حتى يوصى بها هي عندما لا يكون النشاط مباحاً وهناك منفعة ملموسة ولو كانت قائمة على اعتبارات الحكمة المجتمعية المحلية التي لا تزال ذات صلة باحتياجات الحياة المعاصرة. وكل مسلم مأمور بحفظ نظافة النهر والمحافظة على نظافته، سواء في باب فرض العين أو فرض الكفاية. يمكن أن تكون نتائج هذه الدراسة مادة الانطلاق في صياغة مؤشرات المستوى البيئي لمنطقة ما.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama-Mu ya Allah, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik-Mu, Dzat yang Maha Penentu atas segala sesuatu. Salawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat dan umatnya. Beliau lah yang telah dipilih Allah Swt. untuk menyampaikan syariat Islam sebagai tuntunan hidup dan kehidupan bagi umat manusia.

Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis sangat bersyukur dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul “Fikih Sungai dan Kearifan Lokal (Studi tentang Pemanfaatan Sungai di Kalimantan Selatan)” sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program Doktor Ilmu Syariah.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada:

1. Nur Syam, dan Nizar, selaku Sekretaris Jenderal (atas nama) Menteri Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan surat izin dan perpanjangan izin belajar.
2. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

3. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag. (periode 2017-2021), dan Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag., M.Pd., (periode 2021-2025) selaku direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.
4. Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary Az, MA, selaku Pembimbing I (Promotor Utama) yang dengan penuh kesabaran, kecermatan, masih sempat memberikan bimbingan, koreksi, dan arahan terkait muatan materi dan masalah teknis yang sangat berarti dalam penulisan disertasi ini hingga selesai. Banyak ilmu dan pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama mengikuti program doktor ini.
5. Dr. H. Sukarni, M.Ag selaku pembimbing II (Co Promotor I) yang telah banyak memberikan masukan berkaitan dengan tema dan pembahasan masalah fikih sungai dan kearifan lokal yang menjadi objek penelitian penulis.
6. Prof. Dr. Drs. Bambang Subiyakto, M.Hum yang telah bersedia menjadi penguji eksternal dan memberikan saran yang konstruktif bagi perbaikan disertasi.
7. Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA yang telah memberikan saran perbaikan pasca ujian kualifikasi dan menjadi penguji pada ujian terbuka.
8. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum, selaku Dekan fakultas Syariah UIN Antasari (periode 2017-2021), dan Dr. Hj. Amelia Rahmaniah, MH., (periode 2021-2025), yang telah memberikan izin untuk penulis melanjutkan pendidikan program doktor di UIN Antasari Banjarmasin.
9. Dr. Mujiburrohman, MA. dan Dr. H. Nuril Khosyi'in, Lc, MA., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi S.3 Ilmu Syariah UIN Antasari Banjarmasin

yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

10. Seluruh informan penelitian di seluruh kabupaten/kota dalam wilayah Kalimantan Selatan, seperti: kota Banjarmasin, Kabupaten Banjar, Hulu Sungai Selatan (HSS), dan Kabupaten Barito Kuala, yang telah berkenan memberikan informasi terkait data penelitian ini.
11. Teman-teman satu angkatan (2017) di prodi S.3 Ilmu Syariah khususnya, terimakasih atas semangat, dukungan, motivasi, kebersamaan, kerjasama, dan diskusi selama ini, sehingga menambah dan memperluas wawasan bersama terkait ilmu kesyariahan.
12. Terimakasih tak terhingga untuk ayahanda (alm. H. Isa Anshari MZ) dan ibunda tercinta (Hj. Endang Suharti), yang telah mengasuh, mendidik, merawat dan membesarkan, serta mencurahkan segenap kemampuan dan usaha untuk mengantarkan kami anak-anaknya meraih cita-cita dan kesuksesan. Hanya doa yang bisa kami panjatkan, mudah-mudahan keduanya di tempatkan di sisi-Nya, dan mendapat limpahan rahmat serta maghfirah dari-Nya, serta mendapat balasan Syurga dari Allah Swt. “Ya Allah ampunilah dosa kedua orang tuaku, sayangilah mereka berdua sebagaimana mereka menyayangiku hingga akhir hayat.”
13. Norliani, S.Pd.I., istriku yang tercinta, dan yang tersayang anak-anakku: Muhammad Alfin Fathani dan Syakira Irfiani, terimakasih atas segala pengorbanan, waktu, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan selama ini.

Kalian adalah penyemangat hidup dan mudah-mudahan terus akan menjadi pendamping dunia akhirat.

14. Yayasan Haji Maming Enam Sembilan yang telah membantu biaya studi S3 dari semester 2 sampai semester 6 berupa bantuan pembayaran UKT.
15. Adik-adikku, serta semuanya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, yang juga turut memberikan bantuan/pertolongan, dan perhatian dalam kaitannya dengan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt. penulis berharap, semoga semua jasa dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini, mendapat ganjaran terbaik di sisi-Nya. Mudah-mudahan disertasi ini juga bermanfaat bagi penulis, para pemerhati hukum Islam, dan masyarakat muslim Banjar Kalimantan Selatan khususnya.

Banjarmasin, Juli 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

(Dikutip pada buku Pedoman Karya Ilmiah [Makalah, Artikel Jurnal, Penelitian, Skripsi, Tesis dan Disertasi] Edisi 2021 UIN Antasari Banjarmasin yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Cetakan I tahun 2021 berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Nomor 722A Tahun 2021 tentang Pedoman Karya Ilmiah)

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	‘
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	H	21.	ق	:	Q
7.	ج	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	’
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

### 1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	a	Fathah
ِ	i	Kasrah

ـُ	u	Dhammah
----	---	---------

Kata sandang : contoh (الرِّجَالُ) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّوَانُ) al-dîwân bukan ad-dîwân. Syiddah: misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـِـ	ai	a dan i
ـِـ	aw	a dan u

## 2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad) yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	a	Fathah
بِي	i	Kasrah
بُو	u	Dhammah

## 3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /I/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

## 4. Syiddah (*Tasydid*)

Syiddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyyah. Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

## 5. *Ta Marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kaya yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2.	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah
3.	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd

## 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (**bold**). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.



## 7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al-harakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawlânâ Malik al-Shâlih
يُؤْتِرِكُمْ اللَّهُ	yu’tsirukum Allâh
الْمُظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِطْلَاعِ	hub al-istithlâ‘
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	al-mâddah al-mashnû‘ah min al-hayawân
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
الْمُسَاهَمَةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Kegunaan Penelitian .....	15
E. Definisi Operasional .....	16
F. Penelitian Terdahulu.....	18
G. Sistematika Penulisan .....	30
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	32
A. Konsep Fikih Lingkungan .....	32
1. Definisi Fikih.....	32
2. Tujuan Pelaksanaan Fikih.....	38
3. Ciri Sosial Kemasyarakatan Dalam Fikih .....	41
4. Perhatian Islam Terhadap Lingkungan.....	44
B. Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Sungai .....	92
1. Pengertian Kearifan Lokal.....	92
2. Sikap dan Perilaku .....	102

3. Prinsip Desentralisasi Dalam Peraturan Daerah.....	112
4. Paradigma Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai.....	118
C. Kerangka Pemikiran .....	125
1. Teori Hubungan Ekologi dan Agama.....	127
2. Teori Hukum Alam.....	129
3. Teori Urf dan Kemaslahatan.....	132
BAB III METODE PENELITIAN.....	141
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	141
B. Lokasi Penelitian .....	142
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	144
D. Data dan Sumber Data .....	144
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	145
F. Analisis Data .....	146
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	146
H. Refleksi dan Evaluasi Atas Metode yang Dipakai .....	149
BAB IV PEMANFAATAN SUNGAI DI KALIMANTAN SELATAN DALAM PERSPEKTIF FIKIH.....	151
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	151
B. Ragam Pemanfaatan Sungai di Kalimantan Selatan.....	166
1. Sungai sebagai Tempat MCK (Mandi-Cuci-Kakus) .....	166
2. Sungai sebagai Lokasi Bangunan .....	172
3. Sungai sebagai Sumber Pencaharian Nelayan dan Budidaya Ikan.....	175
4. Sungai sebagai Saluran Irigasi.....	177
5. Sungai sebagai Tempat Transaksi Jual Beli .....	181
6. Sungai sebagai Navigasi Pelayaran dan Jalur Transportasi Perairan .....	183
7. Sungai sebagai Lokasi Pelabuhan/Dermaga Kapal .....	186
8. Sungai sebagai Saluran Drainase.....	187
9. Sungai sebagai Tempat Wisata.....	188
10. Sungai sebagai Media Pengobatan dan Pembawa Keberkahan.....	190
C. Hukum Pemanfaatan Sungai .....	192

1. Kegiatan MCK (Mandi-Cuci-Kakus) .....	193
2. Lokasi Bangunan .....	204
3. Sumber Penghasilan Nelayan dan Budidaya Ikan.....	208
4. Saluran Irigasi.....	213
5. Kegiatan Jual Beli di Pasar Terapung.....	215
6. Navigasi Pelayaran dan Transportasi Perairan .....	217
7. Saluran Drainase.....	219
8. Sebagai Tempat Wisata .....	222
9. Media Pengobatan dan Pembawa Keberkahan ( <i>Tabarruk</i> ).....	225
BAB V PENUTUP.....	228
A. Simpulan.....	228
B. Rekomendasi Hasil Penelitian.....	229
DAFTAR PUSTAKA .....	231
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Tema-tema al-Qur'an tentang Sungai.....	56
Tabel 2: Nama-nama Sungai di Provinsi Kalimantan Selatan.....	155
Tabel 3: Jumlah Populasi Muslim di Kalimantan Selatan .....	157

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Aktivitas Masyarakat Banjar di Pagi Hari .....	172
Gambar 2: Bangunan Mushalla/Langgar dan Rumah Makan.....	175
Gambar 3: Keramba Jala Apung di Pesisir Sungai Martapura .....	177
Gambar 4: Bendungan Kecil/ <i>Tabat</i> di Desa/Handil Rumpiang.....	178
Gambar 5: Kegiatan Jual Beli di Pasar Terapung Lok Baintan .....	182
Gambar 6: Sejumlah Rambu di Sungai.....	185
Gambar 7: Dermaga di tepi Sungai Negara Kab. Hulu Sungai Selatan.....	187
Gambar 8: Sungai kecil (drainase) di sisi jalan Veteran Banjarmasin.....	188
Gambar 9: Dermaga Menara Pandang Banjarmasin.....	190

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Terjemahan Ayat-ayat al-Qur'an.....	xxiii
Lampiran 2: Lokasi Penelitian Dalam Foto Citra Satelit.....	xxxvii
Lampiran 3: Foto Aktivitas Wawancara Terhadap Sejumlah Informan .....	xl
Lampiran 4: Pedoman Wawancara dan Observasi.....	l
Lampiran 6: Riwayat Hidup.....	li